



## PEMBERIAN EDUKASI PENTINGNYA KB DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KELUARGA DI DESA TONASA KEC. SANROBONE KAB. TAKALAR

Sitti Hadriyanti Hamang<sup>1\*</sup>, Nurul Husnah<sup>2</sup>, Nia Karuniawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received October 12, 2024

Revised October 30, 2024

Accepted October 31, 2024

#### Keywords:

Edukasi

Keluarga berencana

Kontrasepsi

### ABSTRAK

Keluarga Berencana memiliki peran penting dalam mengatur jarak antar kelahiran dan jumlah anak sesuai keinginan, serta membantu menciptakan keluarga yang sehat dan berkualitas. Pemerintah secara aktif mendorong pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan yang matang dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Salah satu manfaat utama KB adalah meningkatkan kualitas derajat kesehatan khususnya bagi ibu dan anak. Ibu yang memiliki jeda waktu cukup antara kehamilan dapat memulihkan kondisi fisiknya, sehingga kehamilan berikutnya dapat dijalani dengan lebih sehat. Di sisi lain, anak yang lahir dengan jarak kelahiran ideal akan memperoleh perhatian dan perawatan lebih optimal dari orang tuanya. KB juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga, dimana jumlah anak yang sesuai dengan kemampuan finansial dan waktu orang tua, keluarga dapat menyediakan pendidikan, layanan kesehatan, dan nutrisi berkualitas untuk setiap anak. Pendidikan dan kesehatan merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

Pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam menyebarkan pemahaman tentang KB. Edukasi KB tidak hanya mencakup pengaturan jumlah anak, tetapi juga aspek kesehatan reproduksi, pemberdayaan perempuan, kesejahteraan anak, serta peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Melalui program-program edukasi yang terencana, masyarakat diharapkan dapat memperoleh informasi yang benar dan akurat mengenai manfaat dan penerapan KB dalam kehidupan sehari-hari.

### ABSTRACT

*Family planning has an important role in regulating the distance between births and the number of children according to wishes, as well as helping to create healthy and quality families. The government actively encourages public understanding of the importance of careful planning in forming a prosperous family.*

*One of the main benefits of family planning is reducing health risks for mothers and children. Mothers who have sufficient time between pregnancies can recover their physical condition, so that their next pregnancy can be carried out more healthily. On the other hand, children born with ideal birth spacing will receive more optimal attention and care from their parents.*

*Family planning also plays a role in improving the quality of family life, where the number of children is appropriate to the parents' financial capabilities and time, the family can provide quality education, health services and nutrition for each child. Education and health are fundamental aspects in forming a quality next generation.*

*Community service has an important role in spreading understanding about family planning. Family planning education does not only cover regulating the number of children, but also aspects of reproductive health, women's empowerment, child welfare, and improving the overall quality of family life. Through planned educational programs, it is hoped that the public can obtain correct and accurate information regarding the benefits and application of family planning in everyday life.*

---

*\*Corresponding Author: sittiHadriyanti.hamang@umi.ac.id*

---

## **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi angka kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4 terlalu yaitu terlalu muda melahirkan, terlalu tua melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan. (Idris and Haslan, 2020). Program ini juga diharapkan dapat mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. (Hamang *et al.*, 2022)

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau menetap yang dibagi dalam dua metode yaitu dengan metode sederhana dan metode modern. Metode sederhana dibagi lagi menjadi dua yaitu, dengan menggunakan alat dan tanpa alat. Metode modern terdiri dari pil, AKDR, suntik, implan atau susuk dan kontrasepsi mantap. (Hanafi, 2004)

Program keluarga berencana (KB) memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah anak melalui penggunaan metode kontrasepsi, baik hormonal maupun non-hormonal. Metode tersebut dapat bersifat sementara atau permanen, tergantung pada kebutuhan dan preferensi pasangan. (Gustikawati, Wulandari and Duarsa, 2014)

Kontrasepsi digunakan untuk memenuhi hak reproduksi setiap individu, mendukung perencanaan waktu dan jumlah anak yang diinginkan, serta mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Penggunaan kontrasepsi yang tepat juga berperan dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Oleh sebab itu, akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) harus menjadi prioritas dalam layanan kesehatan. (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021)

Perempuan usia produktif, yaitu antara 15-49 tahun, menjadi prioritas dalam pelaksanaan program KB karena mereka berada pada masa subur. Oleh sebab itu, pasangan usia subur (PUS) didorong untuk berpartisipasi dalam program ini guna mengendalikan kehamilan. Tingkat keberhasilan program KB dapat diukur melalui cakupan peserta KB, lokasi pelayanan, jenis kontrasepsi yang digunakan oleh para akseptor dan bentuk pengaturan kehamilan yaitu salah satunya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Metode ini dianggap efektif. Pemerintah terus mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang guna meningkatkan efektivitas program KB dan mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan. (Dewi and Notobroto, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Koordinator Bidan di Desa Tonasa, ditemukan bahwa beberapa ibu hanya mengetahui jenis – jenis kontrasepsi, namun terkait kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu, belum sepenuhnya diketahui. Ada beberapa juga mengeluhkan efek samping penggunaan alat kontrasepsi, bahkan beberapa di antaranya mempertimbangkan untuk berhenti menggunakan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya intervensi berupa edukasi kepada masyarakat.

Pemberian informasi tentang manfaat dan pentingnya program KB sangat diperlukan agar masyarakat lebih memahami jenis-jenis kontrasepsi dan potensi efek sampingnya. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap program KB sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Selain itu, pelayanan yang responsif dan dukungan tenaga kesehatan juga penting untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan peserta dalam menjalankan program KB.

Desa Tonasa merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanrobone yang terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Tonasa I, Tonasa II, Bontoa, Lebbae, Pa'rasangan Beru I, dan Dusun Pa'rasangan Beru II. Adapun batas wilayah dimana sebelah barat berbatasan dengan desa Campagaya, sebelah selatan berbatasan desa Sanrobone, sebelah timur desa Banyuanyara dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paddinging. (Alimuddin *et al.*, 2024). Jumlah penduduk Desa Tonasa 881 KK, terdiri dari laki-laki 727 KK, perempuan 154 KK. Dan jumlah jiwa dalam keluarga 2.996 Orang, laki-laki 1.454 orang dan perempuan 1.542 orang. (BKKBN, 2022)

## METODE PELAKSANAAN

- a. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memulai dengan langkah persiapan. Pada tahap ini pengabdian berkoordinasi dengan stakeholder yang terkait antara lain Kepala desa dan Bidan desa untuk melakukan sosialisasi dan edukasi pada pasangan usia subur tentang pentingnya Keluarga Berencana dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas. Selanjutnya melakukan pertemuan dengan Bidan desa dan kader untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi pada pasangan usia subur tentang pentingnya Keluarga Berencana dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas. Tahap terakhir yang dilakukan pada saat persiapan yaitu mempersiapkan materi yang akan di pakai selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.
- b. Bentuk Kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari. Pada tahap ini di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu pada tahap pertama kegiatan diawali dengan melakukan pre test. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu sosialisasi dan memberikan edukasi kepada pasangan usia subur tentang pentingnya Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas dan juga dilakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi terkait keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi penggunaannya yang dihadiri oleh Bidan desa dan kader di wilayah Desa Tonasa yang dibantu oleh tim. Selanjutnya tahap ketiga dilanjutkan dengan post test.
- c. Bentuk Partisipasi Mitra. Kepala desa berkoordinasi dengan Bidan desa dalam memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan yang akan dilakukan termasuk mengkoordinasi peserta, serta menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tinjauan Hasil yang Dicapai

- a. Membuat materi mengenai Pentingnya pemberian edukasi Keluarga Berencana dalam dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Hasil yang dicapai	Dibuatnya materi dalam bentuk PPT yaitu materi mengenai Keluarga Berencana, jenis-jenis metode kontrasepsi
Evaluasi	Ibu – ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memahami materi yang dibuat dan disampaikan. Bahasa yang digunakan pada materi menggunakan bahasa yang sederhana serta bergambar sehingga bisa lebih dipahami.
Feedback/masukan	Materi yang disampaikan bisa lebih beragam

- b. Mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya Keluarga Berencana dalam mewujudkan Keluarga yang Berkualitas.

Hasil yang dicapai	Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 25 September 2024 di Desa Tonasa Kec. Sanrobone Kab. Takalar yaitu pengetahuan ibu -ibu meningkat dimana sebelum dilakukan pemberian edukasi (pretest) peserta yang memiliki pengetahuan cukup 20 orang dan kurang 6 orang, sedangkan (posttest) yang memiliki pengetahuan cukup 26 orang dan kurang 0 orang
Evaluasi	Melakukan tanya jawab pada ibu -ibu tentang pemahaman mengenai pentingnya edukasi Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas dan membagikan kuisisioner post test.
Feedback/masukan	Dilakukan kegiatan serupa di Desa Tonasa Kec. Sanrobone Kab. Takalar yang dilakukan secara rutin

## 2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Melakukan diskusi langsung dengan mitra tentang tanggapan terhadap yang telah dilakukan serta mendengar masukan dari mitra tentang harapan-harapan yang diinginkan untuk kesinambungan kegiatan.
- b. Melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post. Hasil dari kuesioner pre post test selanjutnya dihitung dan dianalisis untuk memperoleh ada tidaknya perubahan secara kuantitatif yang terjadi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 3. Pembahasan

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberian edukasi pentingnya keluarga berencana didominasi oleh ibu - ibu, sementara kaum pria atau suami tidak hadir. Oleh karena itu, para ibu dianjurkan untuk menyampaikan kepada pasangan mereka tentang pentingnya penggunaan kondom sebagai kontrasepsi yang aman dan efektif dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Selain itu, dalam diskusi ditemukan bahwa beberapa peserta yang menggunakan susuk atau implan mengaku tidak mengalami efek samping, seperti mual, sakit kepala, atau perubahan emosi, meskipun efek tersebut sering dicantumkan dalam informasi medis.

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat, bahwa tanggung jawab dalam penggunaan kontrasepsi tidak hanya berada di pihak perempuan, tetapi juga dapat melibatkan laki-laki. Hal ini membuka pandangan masyarakat bahwa kontrasepsi bukan hanya urusan wanita, melainkan memerlukan kerja sama antara suami dan istri untuk mencapai perencanaan keluarga yang efektif. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai jenis kontrasepsi, mereka lebih mampu memilih alat yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga. Edukasi mengenai efek positif dan risiko dari setiap metode juga membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga meminimalkan efek samping yang mungkin timbul.

Selain itu edukasi tentang metode kalender sebagai alternatif kontrasepsi non-hormonal juga menarik perhatian sebagian peserta. Mereka belajar cara mengidentifikasi masa subur dan tidak subur untuk menunda atau merencanakan kehamilan secara lebih alami. Metode ini dinilai bermanfaat bagi pasangan yang ingin menghindari penggunaan alat kontrasepsi medis. Dalam kegiatan ini ditekankan pentingnya komunikasi antara pasangan untuk memilih kontrasepsi yang tepat. Partisipasi suami dalam diskusi tentang kontrasepsi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam mengatur jarak kehamilan dan menjaga kesehatan keluarga. Sehingga secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi mengalami peningkatan yang signifikan.

Masyarakat kini lebih sadar bahwa KB adalah bagian penting dalam kehidupan berkeluarga dan mampu mengambil keputusan dengan lebih bijaksana.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dalam mengendalikan angka kelahiran dan meningkatkan minat pasangan usia subur untuk menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu saat ini dengan cara melakukan edukasi tentang jenis-jenis KB, manfaat metode kontrasepsi, keuntungan, kerugian dan kontraindikasi alat kontrasepsi tersebut.
- b. Bertambahnya pengetahuan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar tentang jenis-jenis KB dan manfaat dari penggunaan kontrasepsi termasuk metode kontrasepsi jangka Panjang
- c. Penyediaan alat dan media edukasi sangat membantu pasangan usia subur secara efisien dan efektif dalam memilih kontrasepsi yang rasional sesuai dengan umur ibu, jumlah anak yang diinginkan, dan kondisi kesehatan ibu

### Saran

- a. Menyampaikan kepada mitra agar dapat menjaga kesinambungan program pengabdian kepada masyarakat antara lain yaitu secara rutin melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan leaflet dan poster yang telah dibagikan.
- b. Prodi Kebidanan FKM UMI diharapkan mampu bekerjasama dengan Kepala Desa dan Koordinator bidan desa setempat dalam membantu memfasilitasi calon akseptor maupun akseptor dalam memilih kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatannya dengan rutin memberikan edukasi.
- c. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat semakin terbuka dan aktif mencari informasi mengenai berbagai metode kontrasepsi. Mereka tidak hanya memahami cara penggunaannya, tetapi juga dapat memanfaatkan kontrasepsi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perencanaan keluarga yang lebih sehat dan sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, S. *et al.* (2024) 'Jurnal Balireso : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Teknologi penanganan Pasca panen jagung bagi kelompok Tani di Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar', 9(1), pp. 34–39.
- BKKBN (2022) *Profil Desa tonasa*. Sulawesi Selatan, Kabupaten Takalar. Available at: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/39537/tonasa>.
- Dewi, P.H.C. and Notobroto, H.B. (2014) 'Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik', *Biometrika dan Kependudukan*, 3, pp. 66–72.
- Direktorat Kesehatan Keluarga (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana', *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), pp. 1–286.
- Gustikawati, N., Wulandari, L.P.L. and Duarsa, D.P. (2014) 'Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Wilayah Puskesmas I Denpasar Utara', *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(2), pp. 140–145. Available at: <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i2.141>.

Hamang, S.H. *et al.* (2022) ‘Pemberdayaan perempuan melalui pemahaman metode kontrasepsi dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga di desa tellumpocoe kec. marusu kab. maros’, *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA*, 3(2), pp. 10–15. Available at: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.

Hanafi, H. (2004) ‘Keluarga Berencana dan Kontrasepsi’, in *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Available at:

<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=76241&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>.

Idris, I.I. and Haslan, H. (2020) ‘Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Suntik Depo Progestin’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 358–364. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.284>.